

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CILENGKRANG

Irma Yulita Silviany<sup>1</sup>, Heru Pratikno<sup>2</sup>, Asri Nuranisa Dewi<sup>3</sup>, M. Amidan As Syakir<sup>4</sup>,  
Siti Albab Mardiyah Huwaida<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Bandung

email: irma.yulita.s@unisba.ac.id

### Abstrak

Roger Farr (1984, dalam Suragangga, 2017) menyatakan literasi merupakan jantungnya pendidikan karena dalam literasi bukan melulu tentang membaca, namun bagaimana siswa mampu menguasai literasi dasar, seperti literasi numerasi, IPA, TIK, finansial, budaya dan bermasyarakat. Literasi sebagai tahapan awal untuk menguasai semua hal tersebut dan dapat mengikuti perkembangan zaman dengan baik. Pembelajaran di sekolah harus mendukung budaya dan minat literasi siswa untuk meningkatkan kecakapan literasi dan tercapainya Indonesia yang maju melalui Gerakan Literasi. Guru menjadi tonggak utama demi tercapainya tujuan tersebut dengan menumbuhkan dan membentuk minat literasi siswa. Melalui pengabdian ini, guru diberikan strategi-strategi untuk meningkatkan minat literasi siswa, cara memasukkan gerakan literasi dalam pembelajaran di kelas, dan melatih guru-guru untuk dapat membuat bahan ajar yang dapat meningkatkan minat literasi siswa. Guru juga diberikan pelatihan mengenai membuat berbagai media pembelajaran yang menarik berbasis digital yang dapat menunjang keberhasilan Gerakan Literasi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah ceramah, Latihan hingga praktik. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara *offline* dan *online* dalam rentang bulan Januari s.d. Maret 2023 dan diikuti oleh peserta sebanyak 36 guru. Adapun hasil bagi para peserta pelatihan, yakni dapat memahami Gerakan Literasi yang benar untuk diterapkan dalam media pembelajaran, peserta dapat menyusun media pembelajaran berbasis digital yang dapat membuat minat literasi siswa meningkat.

**Kata kunci:** Gerakan Literasi, Media Pembelajaran, Literasi Sekolah Dasar

### Abstract

Roger Farr (1984, in Suragangga, 2017) stated that literacy is the heart of education because literacy is not only about reading, but how students are able to master basic literacy, such as numeracy literacy, science, ICT, finance, culture and society. Literacy is the initial stage to master all of these things and be able to keep up with the times well. Learning in schools must support the culture and literacy interests of students to increase literacy skills and achieve an advanced Indonesia through the Literacy Movement. The teacher is the main pillar for achieving this goal by growing and forming students' interest in literacy. Through this service, teachers are given strategies to increase students' interest in literacy, how to include literacy movements in classroom learning, and train teachers to be able to make teaching materials that can increase students' interest in literacy. Teachers are also given training on making a variety of interesting digital-based learning media that can support the success of the student Literacy Movement. The approach used in this program is lectures, exercises to practice. The training is carried out offline and online in the range from January to. March 2023 and was attended by 36 teachers. As for the results for the training participants, namely being able to understand the correct Literacy Movement to be applied in learning media, participants can develop digital-based learning media that can increase students' interest in literacy.

**Keywords:** Literacy, Learning Media, Elementary School Literacy

### PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, serta kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (KBBI). Kecakapan literasi pada masa ini menjadi hal yang esensial, dimana masa ini teknologi menyediakan ruang informasi untuk terus meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Seseorang dituntut untuk selalu berpikir kritis, kreatif, dan juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam segala situasi. Kecakapan ini perlu ditumbuh kembangkan di kelas dalam pembelajaran melalui strategi-strategi dalam upaya meningkatkan kecakapan siswa atau peserta didik dalam

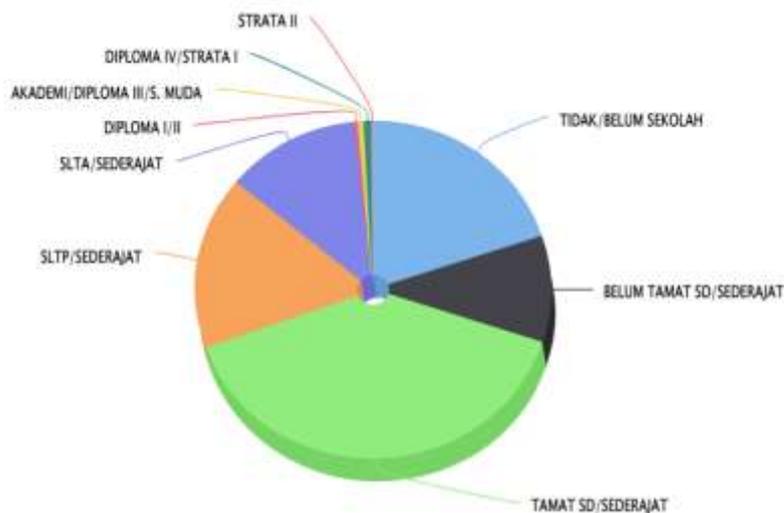
memaknai teks pembelajaran yang disediakan oleh guru. Melalui pemaknaan teks tersebut dikaitkan dengan pengalaman siswa sendiri, teks lain yang pernah dibaca sebelumnya, dan bahkan mengaitkannya dengan permasalahan disekitar siswa itu sendiri.

Era teknologi saat ini membuat informasi mudah untuk didapatkan oleh para siswa, hal ini yang menyebabkan siswa harus memiliki kemampuan dan kecakapan untuk membaca. Tentu saja kemampuan dan kecakapan disini, bukan hanya merangkai bunyi huruf menjadi kata-kata yang memiliki makna saja, lebih daripada itu yakni kemampuan dan kecakapan untuk memahami makna tersurat dan tersirat dari sebuah kata, kalimat, paragraph, hingga keseluruhan sebuah teks menjadi suatu kesatuan.

Proses membaca bagi peserta didik merupakan proses kompleks juga menantang, mengingat semakin tinggi kompleksitasnya materi bacaan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, kemampuan dan kecakapan membaca tidak boleh hanya berhenti terhadap merangkai bunyi huruf menjadi kata dijenjang pendidikan dasar ini atau pada jenjang Sekolah Dasar.

Sekolah adalah tempat peningkatkan kesadaran dalam literasi dengan harapan jika siswa yang sudah diberikan pemahaman dan pembiasaan literasi dari guru dapat menularkan pula kebiasaan tersebut kepada masyarakat sekitar umumnya dan keluarga khususnya. Maka, pemberian pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan gerakan literasi bagi guru dalam media pembelajaran sangat diperlukan agar siswa semakin cakap menangkap informasi yang bermanfaat atau bahkan dapat meningkatkan taraf kehidupan menjadi lebih baik untuk masa depannya. Mengingat era digital saat ini informasi sangat mudah untuk diperoleh, maka tidak menutup kemungkinan bukan hanya saja hal positif yang diterima, melainkan hal negatif pun menjadi tidak tersaring dengan benar karena minimnya ilmu literasi. Untuk siap menerima dan cakap di era literasi digital ini perlu dibekali kesiapan dalam menerimanya. Tingkat pendidikan penduduk masih didominasi dengan penduduk lulusan SD/Sederajat dan Tidak/Belum sekolah. Mengingat hal tersebut, tingkat kecakapan literasi masyarakat masih perlu memerlukan pembinaan dan peningkatan agar dapat berpengaruh signifikan terhadap perubahan dan kemajuan Kecamatan Cilengkrang.

Gambaran pendidikan masyarakat di Kecamatan Cilengkrang berikut ini disajikan data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, disajikan dalam grafik berikut ini, dilansir melalui laman <https://bandungkab.bps.go.id/>



Gambar 1. Grafik Tingkat Pendidikan Penduduk

Berdasarkan penemuan tersebut, tim PkM memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Kecamatan. Para guru sangat antusias dan menyambut kedatangan tim pengabdian untuk memberikan pelatihan dan pendampingan khusus bagi mereka. Penguatan literasi membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik, maka pendampingan terhadap guru untuk dapat memberikan penguatan literasi ini melalui media pembelajaran agar dapat mengembangkan proses berpikir siswa melalui teks bacaan. Pelatihan dan

pendampingan melalui PKM ini menggunakan strategi pendampingan untuk menguatkan literasi yang merujuk pada bagan strategi Wagner (2007) mengenai aspek yang membangun membaca dengan sebuah pemahaman berikut ini.



Gambar 2. Kemampuan Membaca

Merujuk dalam bagan di atas kemampuan membaca tidak melulu hanya dapat menyebutkan teks, namun harus diimbangi dengan menguasai kosakata, menyadari fonologis, mampu menalar, mengenal tipe tek, hingga konteks yang bertujuan untuk akhirnya berkomunikasi, menguasai itu semua berarti peserta didik sudah dapat digolongkan mampu menguasai literasi secara utuh. Demi terwujudnya hal tersebut, media pembelajaran, strategi guru untuk menumbuhkan minat literasi pada siswa, hingga fasilitas harus mendukung keberhasilan literasi.

Implementasi Gerakan literasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa terdapat pola implementasi gerakan literasi sekolah. Pola tersebut meliputi (1) pola kegiatan literasi pada buku tematik dan (2) pola kegiatan literasi di sekolah. Pola kegiatan literasi pada buku tematik yang ditemukan berjumlah dua belas pola meliputi kegiatan prabaca, membaca, dan pascabaca (Suyono, dkk., 2017). Hal tersebut menegaskan jika keberhasilan literasi tidak hanya saat membaca huruf-huruf menjadi kata dan kalimat, namun lebih jauh daripada itu hingga ke tingkat pemahaman. Pengabdian serupa pernah dilaksanakan bahwa melalui kegiatan pelatihan literasi yang melibatkan guru dan siswa di sekolah dasar telah terbukti bahwa ada pengaruh positif terhadap kesadaran literasi di lingkungan sekolah (Kristy, dkk., 2019).

Lokasi pengabdian dipilih berdasarkan desa binaan LPPM Unisba, sehingga mampu memberikan kontribusi solusi dikalangan masyarakat terutama masyarakat di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Melalui pengabdian ini diharapkan memberi pengetahuan terhadap guru media pembelajaran berbasis digital yang mendukung tercapainya peserta didik dan masyarakat yang cakap literasi.

## METODE

Senarai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan ceramah, latihan, hingga praktik. Melalui pengabdian ini dilakukan Pertama, upaya membuka dan memberikan wawasan guru terhadap media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang mendukung berhasilnya literasi. Melalui pemahaman ini, guru dapat menentukan media apa saja yang dapat dihadirkan untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Kedua, pelatihan dan pendampingan dalam menyediakan pembelajaran berbasis digital terhadap guru-guru Sekolah Dasar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Terutama media-media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti media canva, fitur mengubah slide salindia atau power point menjadi sebuah video. Biasanya peserta didik jauh lebih antusias dan tertarik terhadap media video daripada hanya media teks. Keragaman media yang digunakan guru, membuat siswa lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran dan dengan suka rela mengikuti seluruh rangkaian program literasi, Sehingga, melalui adanya ragam dan pembelajaran yang

menarik membuat pembelajaran yang mendorong peserta didik tertarik pada literasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 s.d. 28 Februari 2023, kemudian pendampingan dilaksanakan pada tanggal 27 s.d. 28 Maret 2023. Pendampingan dilanjutkan secara daring selama bulan April 2023 sampai para guru peserta pendampingan ini berhasil menyusun pembelajaran yang tepat.

Evaluasi terlaksananya pelatihan dan pendampingan terhadap guru peserta dilakukan dengan cara memberikan praktik secara langsung kepada guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital yang dapat membangkitkan kecakapan literasi peserta didik dan diberikan penilaian keterampilan sesuai dengan materi yang sudah diberikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang kami lakukan membawa solusi melalui pelatihan dan pendampingan pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan Gerakan literasi mengenai hal-hal berikut ini.

1. Strategi pemahaman Gerakan literasi dan pembiasaan dalam kelas
2. Pembuatan dan pengembangan bahan ajar berbasis digital
3. Teknik penerapan media ajar yang meningkatkan minat literasi siswa
4. Memaksimalkan peran perpustakaan sekolah untuk menunjang literasi sekolah

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam dua waktu kegiatan dengan melibatkan guru-guru Sekolah Dasar di lingkungan Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 s.d. 28 Februari 2023, kemudian pendampingan dilaksanakan pada tanggal 27 s.d. 28 Maret 2023. Pendampingan dilanjutkan secara daring selama bulan April 2023 sampai para guru peserta pendampingan ini berhasil menyusun pembelajaran yang tepat.

Peserta kegiatan pendampingan yang hadir mengikuti setiap kegiatan pengabdian terlihat dalam Gambar 1 dan 2 berikut ini.



Gambar 3. Peserta dan Narasumber

Faktor pendukung yang membuat kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik terwujud dari kerja sama antara pihak pengabdian dengan guru dan kepala sekolah. Para guru peserta sangat antusias dengan kegiatan ini karena memudahkan mereka dalam pengelolaan pembelajaran berbasis digital yang mendukung program gerakan literasi terlaksana.



Gambar 4. Peserta sedang Praktik Materi

Guru mendapatkan pemahaman mengenai materi-materi literasi yang mendukung kegiatan belajar dalam kelas, sehingga guru dapat mempraktikannya. Selain itu, Gerakan literasi ini dikemas dalam media pembelajaran berbasis digital, serta memberikan trik-trik pemantik yang bisa guru gunakan sebagai stimulus menarik minat membaca siswa. Pemantik tersebut seperti pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca agar peserta didik berpikir mengenai sesuatu hal dan mempresiksi materi bacaan melalui kata kunci, gambar, serta judul bacaan yang disajikan. Kegiatan-kegiatan pemantik membantu kegiatan membaca agar berfokus pada strategi mengenali ide pokok, menandai, dan memprediksi kosakata yang dianggap baru dan sulit.

Hal di atas selaras mengenai literasi menurut UNESCO (2008), Literasi merupakan kemampuan seseorang yang dapat terlibat dalam semua kegiatan dengan kemampuan melek huruf yang dimiliki seseorang yang diperlukan secara efektif dalam kegiatan kelompok dan komunitasnya juga kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang digunakan secara terus menerus untuk kepentingan pengembangan diri dalam masyarakat. Tim pengabdian memperkenalkan aplikasi canva dalam membantu menyiapkan media pembelajaran. Dalam pelatihan menggunakan canva, selain membuat salindia atau power point, diajarkan pula membuat video yang bisa memasukan suara dan mengeditnya sesuai dengan kebutuhan yang bisa meningkatkan minat baca siswa. Setelah diperkenalkan dengan beberapa aplikasi sederhana, guru mempraktikkan cara membuat media pembelajaran melalui kegiatan pengabdian.

Peran perpustakaan sekolah jika dimaksimalkan tentu akan menjadi sarana dalam mendukung tercapainya Gerakan literasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi masing-masing siswa. Literasi yang dikuasai siswa berupa literasi dasar, kompetensi, hingga karakter yang tercermin dari hasil literasi. Tim pengabdian memberikan pemahaman, jika perpustakaan harus dijadikan pusat sumber informasi, tempat rekreasi, dan berperan utama untuk mendukung sistem Pendidikan nasional. Solusi untuk fasilitas perpustakaan yang masih kurang memadai, tim pengabdian juga menyarankan sudut-sudut baca dimasing-masing kelas dan di Lorong-lorong yang memungkinkan didirikannya sudut membaca.

Setelah mengenalkan cara mengintegrasikan materi-materi literasi ke dalam media pembelajaran dan memaksimalkan peran perpustakaan sebagai jantungnya literasi di sekolah, tim pengabdian mengenalkan juga tahapan-tahapan pelaksanaan literasi di sekolah berdasarkan Permendikbud 23/2015, berikut tahapan pembiasaan yang tim pengabdian latihkan kepada guru.

1. Tahap 1 Pembiasaan, Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca.
2. Tahap 2 Pengembangan, Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.
3. Tahap 3 Pembelajaran, Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dikenalkan dan dipraktikkan pada saat pengabdian, harapan yang besar tentunya akan berhasil juga setelah pengabdian pelatihan dan pendampingan akan dipraktikkan dalam kelas para guru masing-masing.

## SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan menitikberatkan dukungan untuk tercapainya tujuan Gerakan literasi, yaitu mampu mencetak peserta didik yang melek literasi, baik dalam kelas maupun dalam kehidupannya masing-masing. Para guru rata-rata masih kesulitan menumbuhkan minat baca para peserta didik, praktik selama ini di sekolah hanya seputar menyuruh anak membawa buku bacaan dan membacanya secara bergiliran, tanpa adanya stimulus untuk anak berpikir kritis dari hasil bacaannya tersebut. Melalui pengabdian ini, tim pengabdian memberika cara-cara agar memberikan stimulus yang mampu meningkatkan cara berpikir kritis para siswa. Selain itu, melalui pelatihan dan pengabdian ini diberikan pelatihan dan juga pendampingan penggunaan aplikasi untuk membuat media pembelajaran berbasis digital menarik agar siswa mau dan senang mengikuti pembelajaran yang sudah disisipi dengan materi literasi didalamnya. Tim pengabdi juga memaksimalkan peran perpustakaan di sekolah dan memanfaatkan sudut-sudut kosong untuk dijadikan tempat membaca. Tanggung jawab kemampuan literasi Indonesia, bergantung pada usaha bersama kita semua agar Indonesia terhindar dari tragedi nol buku.

## SARAN

Para pengabdi yang akan melakukan pengabdian yang serupa, persiapkan media yang lebih beragam atau dapat juga melalui aplikasi tertentu yang nantinya akan dilatihkan kepada guru-guru dengan harapan dapat mempraktikannya dalam kelas kepada peserta didik, demi tercapainya cakap literasi di sekolah dasar dengan baik. Saran berikutnya, pastikan perangkat, seperti laptop atau gadget para peserta berfungsi sempurna dan jaringan internet dalam tempat pelatihan dipastikan juga dalam keadaan stabil, agar kasus perangkat lemot dan jaringan internet tidak stabil pada saat pengabdian ini dilaksanakan tidak terjadi dalam pengabdian berikutnya. Mengingat hal teknis tersebut cukup memakan waktu dan mengalih fokuskan peserta dalam sesaat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Ketua LPPM, dan pihak-pihak Universitas Islam Bandung yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini dengan memberikan dukungan moril dan materil berupa dalam untuk operasional selaman PKM berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung di Kecamatan Cilengkrang yang telah mengizinkan tim pengabdi melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru yang berasal dari beberapa sekolah di lingkungan Kecamatan Cilengkrang, kabupaten Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, I.W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal Libria IAIN Purwokerto*, 9(1), 13-26.
- Huda, F. (2017). Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Siswa Menulis Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD STKIP Sebelas April Sumedang*, 3(1), 42-52.
- Kasiun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 1(1), 79-95.
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia (2015). *Permendikbud Nomor 23*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
- Krsity, R.D., Hayatin, N., Wahyuni, E.D. (2019). Peningkatan Literasi Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ensiklopedia Anak. *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, 2(1), 47-54.
- Suranggana, I.M.N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(2).
- Suyono, Hariati, T., Wulandari I.S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Wagner, R.K., Muse, A.E., Tannenbaum, K.R. (2007). *Vocabulary Acquisition: Implications for Reading Comprehension*. New York, NY: Guildford Press.